

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING (RPP)

Sekolah : SMP PGRI Tambun Selatan
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VII (tujuh)/Ganjil
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (Pertemuan ke 5)
Sub Materi Pokok : **INTERAKSI SOSIAL DAN LEMBAGA SOSIAL**

Kompetensi Dasar	IPK
3.2. Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	3.2.1 Menjelaskan pengertian interaksi sosial 3.2.2 Menjelaskan syarat-syarat interaksi sosial 3.2.3 Menjelaskan bentuk interaksi sosial yang asosiatif
4.2 Menyajikan hasil telaah tentang konsep ruang	4.2.1 Menyajikan hasil telaah

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model Discovery Learning, serta penugasan, siswa mampu menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisa kaitan Interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial dan budaya di Indonesia dalam Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Aktifitas Pembelajaran: Pendekatan Saintifik dan Model Discover Learning
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Guru menyampaikan salam kepada peserta didik, mengecek kehadiran siswa melalui kegiatan pembelajaran online menggunakan WAG IPS- Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar- Guru menjelaskan aktivitas yang akan di lakukan dan cara pengerjaannya.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">- Peserta didik memperhatikan/ melihat video yang dikirimkan melalui WAG tentang Interaksi antar ruang (https://www.youtube.com/watch?v=hfV5qJ2Zjw8)- Peserta didik dan guru mendiskusikan konsep interaksi sosial- Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami- Masing-masing peserta didik mengerjakan LKPD yang dikirim guru melalui WAG- Masing-masing peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya melalui presentasi video
Penutup	<ul style="list-style-type: none">- Peserta didik bersama guru meriview pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui WAG- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam

B. Penilaian

Pengetahuan: Lembar Kerja Peserta Didik, Keterampilan: Penyampaian hasil kerja, Sikap: Keaktifan peserta didik

C. Alat, Media, dan Sumber Belajar

1. Media : Internet dan Video
2. Sumber belajar : Modul IPS kelas VII, Buku Guru dan Buku Siswa kelas VII.
3. Alat : Smartphone, Laptop, Kertas, dan Alat Tulis.

Bekasi 18 September 2020

Kepala SMP PGRI Tambun Selatan

Guru Mata Pelajaran

Drs. Soon Djukian

Muchamad Jakaria, S.Pd

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, ataupun individu dengan kelompok (menurut Gillin dan Gillin, dikutip oleh Soerjono Soekanto). Pengertian lainnya dikemukakan oleh Macionis, dengan bahasa yang lebih sederhana. Interaksi sosial menurut Macionis adalah proses di mana orang-orang beraksi dan bereaksi satu sama lain dalam suatu relasi atau hubungan.

Sepasang kekasih yang sedang berpacaran atau mengobrol satu sama lain dapat kita kategorikan sebagai suatu interaksi sosial, karena ada hubungan aksi reaksi antara kedua orang ini. Ini termasuk interaksi sosial individu dengan individu. Interaksi sosial antar kelompok dapat dicontohkan dengan pertandingan sepak bola antara dua kesebelasan. Bentuk interaksi sosial antara individu dengan kelompok contohnya adalah ketika guru sedang mengajar di dalam kelas. Guru merupakan individu, dan siswa-siswinya dikategorikan sebagai satu kelompok.

A. Ciri-ciri interaksi sosial:

Interaksi sosial memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri. Berikut adalah ciri-ciri dalam interaksi sosial. Jumlah pelaku lebih dari satu orang, hal ini karena interaksi membutuhkan aksi dan reaksi. Jika seseorang memberikan suatu aksi atau tindakan, agar dikatakan sebagai bentuk interaksi, tindakan tersebut haruslah direspon oleh orang lain.

Adanya komunikasi menggunakan simbol-simbol tertentu. Simbol yang paling umum digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah simbol yang disampaikan haruslah dipahami oleh pihak-pihak yang berkomunikasi, agar komunikasi tersebut berjalan lancar.

Dalam interaksi sosial juga ada dimensi waktu, yaitu masa lalu, masa kini, dan masa depan. Artinya dalam setiap interaksi sosial, ada konteks waktu yang menentukan batasan dari interaksi tersebut.

Adanya tujuan yang ingin dicapai. Pihak yang berinteraksi tentulah memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga bahwa ada tujuan-tujuan yang berbeda di antara pihak yang berinteraksi. Tujuan tersebut pun dapat menentukan apakah interaksi akan mengarah kepada kerja sama ataupun mengarah kepada pertentangan.

B. Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial

Dalam proses terjadinya interaksi sosial, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor tersebut antara lain adalah:

1. Imitasi.

Imitasi adalah tindakan seseorang meniru orang lain. Hal yang ditiru beragam bentuknya, misal gaya berpakaian, gaya berbicara, bahasa, dan sebagainya. Contoh bentuk imitasi adalah ketika seorang anak meniru bahasa gaul seperti *ashiapp*, *anjay*, *kuy*, dan kata lainnya dari tokoh atau publik figure yang ada di televisi atau Youtube.

2. Sugesti.

Sugesti adalah semacam pandangan, sikap, atau pendapat yang diberikan oleh seseorang, dan diterima oleh pihak lainnya. Contoh dari sugesti adalah ketika seseorang membeli produk kecantikan setelah terpengaruh oleh pandangan iklan di televisi yang mengatakan jika membeli produk tersebut, wajah konsumen akan lebih bening dan bercahaya.

3. Identifikasi.

Identifikasi adalah kecenderungan seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Hal ini lebih mendalam dari imitasi. Contoh dari identifikasi adalah seseorang yang rela menghabiskan banyak uang untuk operasi plastic agar tubuh dan wajahnya menyerupai Barbie atau artis idola lainnya.

4. Simpati.

Simpati adalah keadaan di mana orang merasa tertarik dengan pihak lainnya. Orang yang memiliki simpati akan lebih mudah merasakan perasaan yang sedang dialami oleh pihak lain tersebut, misalnya ketika bencana alam terjadi, seseorang turut merasakan kesedihan dari para korban bencana, sekalipun orang tersebut tidak mengalami bencana secara langsung.

Bentuk simpati yang lebih mendalam dikenal dengan istilah empati. Ketika berempati, seseorang cenderung menyertakan suatu tindakan langsung yang menunjukkan rasa empatinya, misal dalam kasus bencana, orang yang tidak terkena bencana tadi akan bersedia menjadi relawan di lokasi bencana untuk menunjukkan rasa empatinya.

C. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Dalam proses interaksi sosial, terdapat syarat-syarat yang harus terpenuhi agar interaksi tersebut terjadi. Ada dua syarat utama terjadinya interaksi sosial, yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kontak berasal dari bahasa Latin yaitu *cum* atau *con* yang artinya bersama-sama, dan *tango* atau *tangere* yang artinya menyentuh. Jadi apabila diartikan secara harafiah maka kontak berarti bersama-sama menyentuh. Meskipun secara harafiah diartikan bersama-sama menyentuh, namun pada kenyataannya kontak yang terjadi tidak harus selalu bersentuhan. Kontak sosial terjadi ketika ada aksi dan reaksi antar pihak yang berkontak.

Kontak sosial menurut cara dan tingkatannya terbagi menjadi dua, yaitu kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder. Kontak sosial primer adalah kontak sosial yang terjadi secara langsung bertatap muka, misalnya berbicara, saling menyapa, dan bersalaman. Kontak sosial sekunder merupakan kontak sosial yang terjadi melalui suatu perantara. Kontak sosial sekunder pun terbagi menjadi dua, yaitu sekunder langsung dan sekunder tidak langsung. Kontak sosial sekunder langsung terjadi ketika kedua pihak berkontak menggunakan media secara langsung, misalnya bertelepon atau video call.

Kontak sosial sekunder tidak langsung adalah kontak sosial yang terjadi ketika pihak yang berkontak menggunakan pihak ketiga untuk berinteraksi, atau berinteraksi menggunakan media namun tidak secara langsung berhubungan, misalnya saling mengirim surat. Menurut sifat atau bentuknya, kontak sosial terbagi menjadi kontak sosial negatif dan kontak sosial positif. Kontak sosial negatif merupakan kontak sosial yang mengarah ke pertentangan dan merusak hubungan yang telah ada, misalnya perkelahian. Kontak sosial positif adalah kontak sosial yang mengarah ke bentuk kerja sama dan memperkuat hubungan yang ada, misalnya kegiatan kerja bakti.

Syarat yang kedua dari interaksi sosial adalah komunikasi. Dalam komunikasi terjadi penyampaian dan pertukaran pesan. Dalam komunikasi, terdapat lima unsur di dalamnya yaitu komunikator (pihak yang menyampaikan pesan), komunikan (pihak yang menerima pesan), pesan, media, dan efek atau pengaruh dari pesan yang disampaikan.